

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah di Banjarbaru. Dengan sampelnya adalah nasabah perbankan syariah di Banjarnbaru.

B. Jenis Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer yang mana merupakan data yang didapatkan secara langsung dengan menggunakan kuisioner yang disebar dan diberikan kepada responden.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah

- a. Nasabah Bank Umum Syariah (BUS) di Banjarbaru
- b. Pada saat penelitian ini dilakukan masih menjadi nasabah bank syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Pertanyaan dalam kuisioner berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan metode tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan menjawab dengan kata-katanya sendiri melainkan telah disediakan alternatif jawaban.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

“Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, keadilan, dan *shariah compliance* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah loyalitas nasabah.”

a) Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, keadilan, dan *shariah compliance*.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah loyalitas nasabah.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini indikator-indikator variabel tersebut adalah:

1) Loyalitas Nasabah

Loyalitas adalah kesetiaan nasabah terhadap bank dalam bentuk keputusan untuk berlangganan dalam jangka waktu yang lama (Umam,2015). Loyalitas merupakan komitmen yang didasari dari diri sendiri tanpa adanya paksaan untuk melakukan pembelian ulang dimasa mendatang dalam jangka waktu yang lama meskipun terdapat tawaran menarik dari pesaing untuk berpindah merek. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur loyalitas nasabah adalah repeat, retention, dan referral dengan skala likert 5 poin.

2) Transparansi

Transparansi adalah pengungkapan informasi untuk semua pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dengan pasti apa yang telah dan akan terjadi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterkaitan informasi baik yang materiil dan non materiil. Adapun dalam mengukur indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi adalah keterbukaan dan informasi yang relevan dengan skala likert 5 Poin (Wardayati, 2011).²³

3) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban individu atau penguasa untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan tugas dan kewenangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan penilaian dalam kinerja dan pengambilan keputusan dengan skala likert 5 poin (Wardayati, 2011).²⁴

4) Responsibilitas

Responsibilitas adalah keadaan dimana perusahaan harus patuh pada hukum yang berlaku dalam melaksanakan semua kegiatan perusahaan serta bertanggungjawab kepada semua pihak yang berkepentingan. Menurut Wardayati (2011) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur responsibilitas adalah taat pada peraturan dan menurut Umam (2011) indikator yang digunakan peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar.

5) Kemandirian

Menurut Umam (2011) kemandirian adalah perbankan harus bersifat objektif serta bebas perbankan harus bersifat objektif serta bebas dari segala bentuk tekanan dalam setiap pengambilan keputusan ataupun tindakan agar hak dari setiap bagian yang ada didalam bank dapat terpenuhi semua sesuai dengan semestinya. Adapun dalam mengukur indikator kemandirian adalah pengelolaan yang professional dan tanggung jawab serta independen tanpa campur tangan siapapun dengan skala likert 5 poin (Junusi,2012).

6) Keadilan

Keadilan merupakan perlakuan yang adil dan setara tanpa membeda-bedakan. Keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Untuk memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul karena perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan dan kesetaraan dengan skala likert 5 poin (Junusi, 2012).

7) *Shariah compliance*

Shariah compliance adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang mana bertujuan untuk menjamin teraplikasinya prinsip- prinsip syariah di lembaga perbankan dan keuangan syariah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *shariah compliance* adalah bebas riba dan gharar, bisnis yang halal, pengelolaan usaha yang amanah dengan skala likert 5 poin (Junusi,2012).

3. Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pengukurannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuu	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Imam Ghozali (2006) uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sah atau tidak validnya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan di kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam

penelitian ini telah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, maka metode yang digunakan adalah korelasi product moment pearson. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Untuk

menentukan nilai r hitung, dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* dan membandingkan koefisien alpha dengan koefisien R yaitu 0,6. Bila koefisien $\alpha > R$, maka kuisisioner yang di uji adalah reliabel dan sebaliknya. Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode untuk mengorganisir serta menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi yaitu frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data dengan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik agar data yang ada tidak bias. Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai kolmogorovsmirnov yaitu apabila nilai kolmogrov-smirnov test $< 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai *cut off* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika variabel independen di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$LYS = \alpha + \beta_1 TPI + \beta_2 AKT + \beta_3 RPS + \beta_4 KMN + \beta_5 KDN + \beta_6 SC + e$$

Dimana:

LYS : Loyalitas nasabah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

TPI : Transparansi

AKT : Akuntabilitas

RPS : Responsibilitas

KMN : Kemandirian

KDN : Keadilan

SC : Shariah Compliance

e : Error

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya (variabel independen) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Ietje dan Agus, 2015). Kriteria penentuan uji F adalah dengan tingkat signifikansi 5% . Apabila nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independennya secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).